

**Pengaruh *Board Size*, *Firm Size*, *Firm Age* Dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2022**

Indah Lia Puspita, S.E., M.Si¹⁾, Yoga Adit Ramadhani²⁾

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Universitas Malahayati Bandar Lampung

E-mail: indah.liapuspita1511@gmail.com¹⁾, yogaaditr@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Board Size, Firm Size, Firm Age and Sales Growth on the financial performance of Islamic Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2022. This type of research uses quantitative methods with secondary data. The population in this study were Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2013-2022 period. The sampling method used is saturated sampling, meaning that all members of the population are used as samples. A total of 4 companies for 10 years and a total sample of 40 annual financial report data. Hypothesis testing in this study was tested using multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results of this study indicate that Board Size, Firm Age and Sales Growth have a significant effect on company financial performance, while Firm Age has no significant effect on company financial performance.

Keywords: *Board Size, Firm Size, Firm Age, Sales Growth, Financial Performance.*

1. Latar Belakang

Institusi perbankan memainkan peran penting dalam sistem pembayaran dan menyediakan dana untuk mendukung kegiatan ekonomi yang produktif. Terlepas dari kenyataan bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, kesadaran akan perbankan syariah masih rendah dan terbatas, terutama karena sulitnya akses ke wilayah kepulauan. Namun demikian, perkembangan perbankan syariah yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam sangat berpotensi di Indonesia. Sistem perbankan Indonesia memiliki keunikan tersendiri karena terdapat bank-bank konvensional dan lembaga-lembaga keuangan syariah. Prinsip dasar perbankan syariah adalah pembagian keuntungan yang adil. Banyaknya bank syariah diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan waktu. permintaan, sehingga meningkatkan persaingan yang ketat antar lembaga keuangan. Para manajer bank di kedua sektor ini diharapkan untuk terus meningkatkan kinerjanya, yang mencerminkan kemampuan bank untuk beroperasi secara efisien. Aspek-aspek lain seperti pemasaran, teknologi, keuangan, sumber daya manusia, pendanaan dan biaya saling terkait dan mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja perusahaan mencerminkan situasi keuangan dan pencapaian kerja dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan perusahaan tergantung pada kinerja keuangan yang optimal untuk menjaga keberlangsungan dan mencapai pertumbuhan. Sebaliknya, jika kinerja keuangan tidak memadai, maka perusahaan akan menghadapi risiko kerugian yang signifikan (Husnia, 2020).

Kinerja keuangan yang baik memberikan stabilitas dan kemampuan perusahaan perbankan menghadapi tantangan ekonomi. Perusahaan dengan kinerja keuangan kuat dapat mengalokasikan sumber daya efisien, bersaing dengan ketat, dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Sebaliknya, jika kinerja keuangan buruk dapat menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pada penelitian Melania & Tjahjono (2022), menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis yang telah mereka lakukan, *Board Size* menyebabkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Andriani (2022), memperlihatkan bahwa *Board Size* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sitanggang dkk (2021)

memperlihatkan bahwa *Firm Size* dan *Firm Age* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Jessica & Triyani (2022) memperlihatkan bahwa *Firm Size* dan *Firm Age* menyebabkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan Penelitian yang dijalankan oleh Darmono (2021), memperlihatkan bahwa *Sales Growth* menyebabkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Purnawingsih & Kurniawati (2022), memperlihatkan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk menguji kembali berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti *Board Size*, *Firm Size*, *Firm Age* dan *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2011), Teori Sinyal adalah tindakan yang ditempuh oleh manajemen suatu perusahaan dalam memberikan instruksi kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai potensi perusahaan di masa depan. Menurut Wolk dkk., (2000) didalam teori sinyal ini, perusahaan terdorong untuk berbagi informasi karena dapat ketidakseimbangan informasi, dikarenakan manajemen memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai potensi perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pihak eksternal. Teori sinyal menitikberatkan pada pentingnya pesan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak diluar perusahaan dalam konteks penetapan keputusan terkait investasi yang diambil.

Pengertian Perbankan Syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, “Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang mencakup semua aspek yang terkait dengan bank syariah dan unit usaha syariah, yang termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan prosedur dalam menjalankan aktivitas bisnisnya”. Bank Syariah merupakan institusi keuangan yang berlandaskan prinsip syariah dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga *intermediasi* antara *surplus spending unit* dengan *defisit spending unit* yang operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Makkulau, 2020).

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan standar ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007), kinerja keuangan yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Board Size

Board size adalah ukuran dewan dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi dalam sebuah perusahaan (Novianti dkk., 2022). Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang bertugas mengawasi kebijakan direksi dan memberi nasihat kepada direksi. Setiap anggota komisaris dapat melakukan pengawasan, tetapi keputusan tentang nasihat dibuat atas nama komisaris secara kolektif (Mulianita dkk., 2019). Sedangkan Dewan Direksi adalah bagian perusahaan yang memikul tanggung jawab penuh terhadap manajemen perusahaan dan setiap anggota direksi juga menanggung konsekuensi secara pribadi jika terjadi kesalahan atau kelalaian dalam tugas mereka

Firm Size

Firm size adalah peningkatan dari fakta bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kapitalisasi pasar dan nilai buku yang besar juga serta keuntungan yang tinggi (Romadhani dkk., 2020). Ukuran perusahaan adalah pedoman yang dapat menggambarkan keadaan atau karakteristik suatu perusahaan, dimana terdapat beberapa faktor yang menetapkan besar kecilnya suatu perusahaan tersebut (Fidiawati & Sulistyowati, 2022).

Firm Age

Firm age adalah rentang hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis serta berdaya saing dari segi bisnis (Muzayin & Trisnawati, 2022). Peningkatan umur perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Dimana perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan bersaing.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan adalah pengukuran jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Imawan, 2021). Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Iskandar, 2021).

3. Metode Penelitian**Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini melibatkan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2013 hingga 2022 dengan merujuk pada informasi yang dapat ditemukan melalui situs www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah lembaga perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat empat perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTSPS), dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil sampel dari keempat perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tiap perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2022, yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tiap perusahaan perbankan syariah selama rentang waktu 2013-2022, yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**Variabel Independen****Board Size**

Board size adalah ukuran dewan dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi dalam sebuah perusahaan (Novianti dkk., 2022). Metode perhitungan yang diterapkan adalah:

$$\text{Board Size} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris dan Jumlah anggota dewan direksi}$$

Firm Size

Firm size adalah *size* adalah peningkatan dari fakta bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kapitalisasi pasar dan nilai buku yang besar juga serta keuntungan yang tinggi (Romadhani dkk., 2020). Metode perhitungan yang diterapkan adalah:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Firm Age

Firm age adalah rentang hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis serta berdaya saing dari segi bisnis (Muzayin & Trisnawati, 2022). Metode perhitungan yang diterapkan adalah:

Firm Age = Jumlah tahun sejak perusahaan didirikan

Sales Growth

Sales growth mencerminkan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Yateno, 2020). Metode perhitungan yang diterapkan adalah:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Salest} - \text{Salest-1}}{\text{Salest-1}}$$

Variabel Dependen

Return On Assets (ROA)

Penggunaan ROA dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mencapai keuntungan. Metode perhitungan yang diterapkan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOARD SIZE	40	-656,60	965,15	9,1250	319,19807
FIRM SIZE	40	18133788,00	2339229831,00	1709461098,0500	490856058,66045
FIRM AGE	40	13,00	53,00	31,2500	14,47146
SALES GROWTH	40	-978271854,00	918071524,00	41254685,0500	395540070,46682
ROA	40	-834,05	676,63	86,6250	320,43304
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel *board size* diperoleh nilai minimum sebesar -656,60 dan nilai maksimum sebesar 965,15. Nilai rata-rata (mean) sebesar 9,1250 dan standar deviasi sebesar 319,19807. Pada variabel *firm size* menunjukkan nilai minimum sebesar 18133788,00 dan nilai maksimum sebesar 2339229831,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1709461098,0500 dan standar deviasi sebesar 490856058,66045. Variabel *firm age* menunjukkan nilai minimum sebesar 13,00 dan nilai maksimum sebesar 53,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 31,2500 dan standar deviasi sebesar 14,47146. Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -978271854,00 dan nilai maksimum sebesar 918071524,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 41254685,0500 dan standar deviasi sebesar 395540070,46682.

Dan pada kinerja keuangan yang diukur oleh ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -2013,00 dan nilai maksimum sebesar 1358,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,6250 dan standar deviasi sebesar 685,93300.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah untuk memastikan apakah distribusi variabel pengganggu dan variabel residual dalam model regresi bersifat normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji analisis statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian, pada tabel berikut ini dapat ditemukan data hasil lengkap uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	650,41257463
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,102
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov* sebesar 0,116 dan nilai signifikansi sebesar 0,188 yang mana nilai tersebut berada diatas atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Kemudian, pada tabel berikut ini, dapat ditemukan data lengkap dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-178,939	56,106		-3,189	,003		
	BOARD SIZE	-,705	,029	-,849	-24,131	,000	1,000	1,000
	FIRM SIZE	2,782E-8	,000	,043	1,098	,280	,821	1,218
	FIRM AGE	6,762	,807	,305	8,383	,000	,933	1,072
	SALES	3,181E-7	,000	,393	10,447	,000	,876	1,141
	GROWTH							

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, terlihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) lebih kecil dari 10. Dengan demikian, variabel-variabel dalam model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi diterapkan untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara variabel pengganggu (et) dan variabel pengganggu pada periode sebelumnya (et-i). Dalam penelitian ini, metode uji Run Test digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi. Pada tabel berikut ini, disajikan informasi lengkap mengenai hasil uji autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-76,66806
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number board sof Runs	18
Z	-,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	,423

a. Median

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai tes sebesar -76,66806 dengan nilai signifikan sebesar 0,423. Berdasarkan hasil ini, nilai signifikan sebesar 0,423 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual terdistribusi secara acak dapat diterima. Oleh karena itu, tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan variasi residual antar observasi dalam model regresi. Kemudian, pada tabel berikut ini, tersedia informasi lengkap mengenai hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1061,885	369,711		2,872	,007
	BOARD SIZE	-,011	,193	-,009	-,060	,953
	FIRM SIZE	-2,154E-7	,000	-,223	-1,290	,205
	FIRM AGE	-7,147	5,315	-,218	-1,345	,187
	SALES	-2,516E-7	,000	-,210	-1,254	,218
	GROWTH					

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, metode glejser menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan regresi yang telah diolah menggunakan SPSS 26 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-178,939	56,106		-3,189	,003
	BOARD SIZE	-,705	,029	-,849	-24,131	,000
	FIRM SIZE	2,782E-8	,000	,043	1,098	,280
	FIRM AGE	6,762	,807	,305	8,383	,000
	SALES GROWTH	3,181E-7	,000	,393	10,447	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$ROA = -178,939 - 0,705 X_1 + 2,782 X_2 + 6,762 X_3 + 3,181 X_4 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan model dalam menginterpretasikan variabel dependen yang bernilai 0 hingga 1. Hasil Uji Determinasi yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,957	,952	70,40104

A. Predictors: (Constant), Firm Age, Board Size, Sales Growth, Firm Size

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai adjusted R² diperoleh sebesar 0,952. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu *Board size*, *Firm size*, *Firm age* dan *Sales growth* sebesar 95% dan sisanya 5% dapat ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dari dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (t)

Dengan melakukan Uji Parsial (t), dapat dilakukan pengujian hipotesis secara terpisah untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-178,939	56,106		-3,189	,003
	BOARD SIZE	-,705	,029	-,849	-24,131	,000
	FIRM SIZE	2,782E-8	,000	,043	1,098	,280
	FIRM AGE	6,762	,807	,305	8,383	,000
	SALES	3,181E-7	,000	,393	10,447	,000
	GROWTH					

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel *Board size* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -24,131 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_{01}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Ini berarti bahwa variabel *Board size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada variabel *Firm size* menunjukkan bahwa dan nilai t_{hitung} sebesar 1,098 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,280 > 0,05$, maka hipotesis nol (H_{02}) diterima dan hipotesis alternatif (H_{a2}) ditolak. Ini berarti bahwa variabel *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada variabel *Firm age* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,383 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_{03}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima. Ini berarti bahwa variabel *Firm age* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pada tabel diatas, variabel *Sales growth* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,447 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_{04}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a4}) diterima. Ini berarti bahwa variabel *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (F)

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi simultan atau yang biasa disebut uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji f yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan(F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3830945,207	4	957736,302	193,236	,000 ^b
	Residual	173470,723	35	4956,306		
	Total	4004415,930	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Firm Age, Board Size, Sales Growth, Firm Size

Sumber : Output SPSS 26, Data telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat hasil uji simultan (F) sebesar 193,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Board size*, *Firm size*, *Firm Age* dan *Sales growth* terhadap kinerja keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Variabel *Firm Size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Variabel *Firm Age* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Dan variabel *Sales Growth* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Dan secara simultan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Board size*, *Firm size*, *Firm Age* dan *Sales growth* terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Fidiawati, & Sulistyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4 Nomor 3 Tahun 2022.
- Husnia, P. S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan*.
- Imawan, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel Di Bei. 10*.
- Iskandar, D. (2021). The Effect Of Profitability And Sales Growth On Company Value Moderated By Leverage. *International Journal Of Management Studies And Social Science Research*.
- Makkulau, A. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 5(1), 11–28. <https://doi.org/10.47221/Tangible.V5i1.113>
- Mulianita, A., Sutarti, & Triandi. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jiakes Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol 7 No.1, 219–223.
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). *The Influence Of Capital Structure, Company Size, Company Age And Profitability On Company Value*.
- Novianti, Y., Soegiarto, D., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage, Board Size, Gender Diversity, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20 No. 1.
- Romadhani, A., Saifi, M., & Nuzula, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume. 14 No. 2.
- Sugiyono, Prof. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Yateno, Y. (2020). Intellectual Capital Impact Pada Financial Performance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/Jf.V2i2.455>